

Penerapan model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMP Insan Terpadu Tentang Bentuk Inteksi Sosial

Ghonyun Inayaturohman,
Hemas Haryas H.S.

Universitas Islam Zainul Hasan
Genggong

*Corresponding author
ghonyunturohman123@gmail.com
Hemas_haryas@gmail.com

Abstrak

Dalam kehidupan kita sehari-hari sangat membutuhkan interaksi sosial. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep “ bentuk interaksi sosial” dalam materi Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial sebagai upaya penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik pada pelajaran IPS melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas VII SMP Insan Terpadu. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan pembelajaran IPS pada siswa kelas VII SMP. Maksud dari pembelajaran IPS dalam penelitian ini yaitu IPS dipandang dari segi produk dan pemupukan sikap. IPS sebagai produk artinya dalam pembelajaran menggunakan model PBL ini, siswa dapat memahami materi bentuk interaksi sosial dalam pembelajaran IPS dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah yang relevan dalam bentuk interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, saling mengharga satu sama lain siswa maupun guru. Sedangkan model PBL dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang menggunakan masalah yang sering dijumpai sebagai suatu konteks bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah untuk memperoleh pengetahuan yang esensial pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: *P problem based learning* (PBL), pembelajaran IPS

Copyright © 2022 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Menurut Djamarah dan Aswan (2006:82), kegiatan belajar mengajar yang melahirkan unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Seorang guru harus selalu berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi peserta didik. Berbekal berbagai teori dan pengalaman yang telah dimilikinya menggunakannya untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Dalam PBL ini adanya perubahan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. PBL mengharapkan guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga potensi dan kreativitas siswa dapat digali secara maksimal. Untuk dapat mewujudkan hal itu guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran IPS tidak hanya memnuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan conto-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan yaitu tentang bentuk interaksi sosial. Hal ini sangat berguna untuk membawa keberhasilan bagi siswa dalam bermasyarakat dan proses menuju kedewasaan.

Fungsi dari pelajaran IPS di sekolah SMP adalah mengembangkan sikap rasional tentang bentuk-bentuk interaksi, gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dimasa lampau dan masa kini. Sedangkan tujuan pembelajaran IPS di sekolah SMP adalah untuk mengambil akan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada tanah air.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan dengan beberapa tahap diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif yaitu dengan observasi atau pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran problem based learning (PBL). Sedangkan analisis data secara kualitatif yaitu dengan melakukan pre-test dan post-tes untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa yang kemudian diolah dengan menggunakan Ms.Excel.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh hasil pengamatan terhadap keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi yang relevan dengan kegiatan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari sumber, antara lain melalui informan siswa kelas VII, selain itu berlangsung kegiatan belajar mengajarmata pelajaran sosiologi di kelas VII dan melalui dokumentasi yang berisi silabus, RPP, nilai siswa serta, dokumentasi selama pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes sebagai teknik pengumpulan data utama. Sedangkan, teknik pengumpulan data pendukung menggunakan wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I dan siklus II. Berikut melakukan deskripsi hasil peneliti dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, pada hasil belajar siswa kelas VII, dapat diketahui hasil belajar siswa yang dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil belajar siswa setiap siklus

Tahap	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa
Pratindakan	67,65
Siklus I	75,65
Siklus II	80,86

Berdasarkan tabel II tersebut, dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar mulai dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada pratindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 67,65 hal ini masih jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan di SMP Insan Terpadu. Kebakramat



yaitu 75. Kemudian, dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa menjadi 75,65, hal ini sebenarnya sudah mencapai indikator capaian penelitian yaitu kurang dari 75 namun peneliti bersama dengan guru kolaborator merasa bahwa hal tersebut masih dapat ditingkatkan, kemudian dilaksanakan siklus II, dari siklus II diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat kembali mencapai 80,86. Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa juga didukung dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar. Dari 38 siswa, pada saat pratindakan yang mengalami ketuntasan hasil belajar hanya berjumlah 9 siswa dengan presentase 23,68%, kemudian pada siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 28 siswa dengan presentase 73,68%, dan pada siklus II jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar meningkat kembali menjadi 31 siswa dengan presentase 81,57%.

PEMBAHASAN

Dari keseluruhan tahapan penelitian, mulai dari prantindakan, siklus I hingga siklus II dilaksanakan evaluasi belajar secara bertahap. Pada saat melakukan pratindakan, dilaksanakan evaluasi belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar siswa 67,65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan kenaikan dengan rata-rata kelas 75,65. Hasil ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu skor rata-rata siswa lebih dari sama dengan 75, namun hasil ini belum maksimal dan masih bisa ditingkatkan maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II akhirnya meningkat menjadi 80,86. Hasil ini telah mencapai target skor yang ditetapkan yaitu lebih dari 75. Adanya pembentukan kelompok secara heterogen dan keterlibatan siswa dalam menganalisis masalah dan mencari solusi permasalahan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas, sebab mereka dapat aktif membaca, mencari berbagai informasi guna memperdalam materi dan berdiskusi dengan teman sebayanya. Dalam kegiatan ini, terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa pada tiap kelompok sehingga siswa yang lebih pintar dapat membantu siswa dalam kelompoknya untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Meskipun secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar siswa dan nilai rata-rata kelas VII mengalami peningkatan, tetapi apabila dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh setiap siswa, menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berdasarkan perhitungan hasil belajar dari pratindakan, siklus I dan siklus II, dari 38 siswa kelas VII terdapat 4 siswa yang turun pada siklus I dan naik pada siklus II dan 7 siswa yang mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus I namun menurun pada siklus II. Adanya siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh dari setiap siswa juga berbeda. Bisa diamati bahwa adanya hasil belajar siswa yang turun tersebut, dikarenakan siswa yang bersangkutan kurang tertarik dalam pelaksanaan model pembelajar *Problem Based Learning* (PBL), mereka terlihat kurang antusias saat kegiatan diskusi dan kurang fokus pada penjelasan dari guru. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan model pembelajar lain yang lebih variatif dan inovatif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut, terlihat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang telah diterapkan mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan seperti yang diutarakan oleh Sanjaya (2006:220). Kelebihan tersebut diantaranya, siswa dapat memahami isi pembelajaran dengan baik karena selalu terpacu untuk membaca materi dan PBL dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar selama tindakan. Adapun kelemahannya adalah konsumsi waktu, sebab model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, PBL mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah. Dari beberapa teori konstruktivisme, yang paling sesuai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah teori *konstruktivisme Vygotski*, sebab ketika siswa terlibat dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan pada tiap siklusnya, mereka akan saling bertukar pendapat dan informasi, sehingga konsep dari materi tersebut dapat ditemukan siswa. *Konstruktivisme Vygotski* memandang bahwa pengetahuan dikonstruksi secara kolaboratif antar individual dan keadaan tersebut dapat disesuaikan oleh setiap individu. Ini berarti bahwa *konstruktivisme Vygotski* lebih menekankan pada penerapan teknik saling tukar pendapat dan gagasan antar individu dalam kegiatan kelompok sehingga siswa dapat menemukan konsep secara mandiri, seperti halnya yang dilakukan siswa kelas VII pada kegiatan diskusi. Dari hasil tindakan, pengamatan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajar *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bentuk interaksi sosial kelas VII SMP Insan Terpadu.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih paham tentang materi penyimpangan sosial yang diterapkan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan nilai rata-rata kelas VII yang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 67,65, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar 75,65, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,86. Hasil ini telah mencapai target skor yang ditetapkan yaitu lebih dari 75. Meskipun secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kenaikan, namun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan.

Jumlah siswa yang mengalami peningkatan tiap siklusnya adalah 27 siswa atau sebesar 71,05%. Sementara jumlah siswa yang mengalami penurunan pada siklus I dan meingkat kembali pada siklus II sebanyak 4 siswa atau 10,52%. Sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I dan menurun pada siklus II sebanyak 7 siswa atau 18,42%. Dengan demikian, penggunaan suatu model pembelajaran saja tidak dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Untuk itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang lain agar pembelajaran di kelas lebih bervariasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII SMP Insan Terpadu, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: Bagi Guru diharapkan mampu menerapkan variasi model pembelajaran proses mengajar di kelas, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dengan satu model saja secara terus menerus, guru hendaknya mampu memajemen waktu dan mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran; Bagi siswa hendaknya tidak terpaku pada satu sumber belajar yaitu buku LKS, tetapi siswa juga berusaha untuk mencari sumber belajar yang lain misalnya internet untuk menambah wawasan, siswa hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan focus pada penjelasan guru serta aktif pada kegiatan diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ni, Made. (2008). *Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha*. Laporan Penelitian. Hlm. 74-84.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmono.(2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Bogor : Penerbit Ghalia Indone
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 11 november 2021 dari <http://bsnp-indonesia.org/id/wpcontent/uploads/isi/permen222006.pdf>
- Wina, Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group